



EVALUASI PENERAPAN METODE FULL COSTING TERHADAP AKURASI PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA SEKTOR PETERNAKAN AYAM PETELUR

Ahmad Subaidi*

Department of Accounting Faculty Of Economics Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, Indonesia

History Article

Article history:

Received Month xx, Year
Approved Month xx, Year

Keywords:

*Full Costing Method,
Cost of Goods
Produced, Cost
Management,
Profitability, Layer
Farming*

ABSTRACT

This study aims to analyse the application of the full costing method in determining the cost of production at UD. Barokah Jaya, a layer chicken farming business located in Malang Regency. The urgency of this research arises from the need to understand how effective cost management can increase business profitability, especially in the context of increasingly fierce competition in the livestock industry. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data collection was conducted through in-depth interviews with owners and employees, direct observation of the production process, and documentation of the company's financial and operational data. Data analysis was conducted by categorising the information obtained, identifying cost components, and comparing the results of calculations using the full costing method with previously applied methods. The research findings show that the application of the full costing method provides a more comprehensive picture of production costs, thus assisting management in making more informed selling price decisions. The results and discussion indicate that by using this method, UD. Barokah Jaya can identify cost components more accurately, improve operational efficiency, and maximise profitability. As a recommendation, it is suggested that the company continue to implement and develop the full costing method, as well as conduct training for employees related to cost management to improve financial performance in the future. This research is expected to serve as a guide for similar businesses in applying more effective methods in cost management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode full costing dalam penetapan harga pokok produksi di UD. Barokah Jaya, sebuah usaha peternakan ayam petelur yang berlokasi di Kabupaten Malang. Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami

bagaimana pengelolaan biaya yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas usaha, terutama dalam konteks persaingan yang semakin ketat di industri peternakan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang mendeskripsikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendetail dengan pemilik serta staf, observasi langsung terhadap proses produksi, serta dokumentasi data keuangan dan operasional perusahaan. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang diperoleh, mengidentifikasi komponen biaya, dan membandingkan hasil perhitungan dilakukan dengan pendekatan full costing yang sama seperti metode yang digunakan sebelumnya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode full costing memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengeluaran produksi, sehingga dapat mendukung pihak manajemen dalam menentukan harga jual yang lebih akurat. Hasil dan pembahasan mengindikasikan bahwa dengan menggunakan metode ini, UD. Barokah Jaya dapat mengidentifikasi komponen biaya secara lebih akurat, meningkatkan efisiensi operasional, dan memaksimalkan profitabilitas. Sebagai rekomendasi, disarankan agar perusahaan terus menerapkan dan mengembangkan metode full costing, serta melakukan pelatihan bagi karyawan terkait pengelolaan biaya untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi usaha serupa dalam menerapkan metode yang lebih efektif dalam pengelolaan biaya.

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: achmadsbd@gmail.com

INTRODUCTION

Perekonomian Indonesia sedang berkembang saat ini, namun karena zaman berubah dengan cepat, persaingan di sektor industri terkadang menjadi lebih ketat. Para pemain harus mampu menghadapi para pesaing kontemporer, berdasarkan persiapan yang dilakukan, dalam pertarungan yang semakin ketat ini untuk mempertahankan bisnis mereka. Hal ini menjamin bahwa perusahaan mereka akan terus kompetitif atau bahkan lebih canggih dari yang lain. Salah satu bentuk persaingan adalah berdasarkan kualitas dan harga barang atau jasa, pengusaha harus memiliki kualitas dan harga dasar yang tepat untuk bersaing dengan bisnis lain, menurut (Yulia et al., 2023) Perusahaan adalah organisasi dengan tujuan utama dalam bisnis, yaitu menghasilkan keuntungan. Karena berdampak pada bagaimana bisnis dijalankan, pencapaian laba ini dianggap signifikan. Faktor paling signifikan yang memengaruhi harga jual, terutama untuk bisnis industri, adalah biaya produksi. Faktor kunci dalam kinerja perusahaan adalah biaya komoditas yang diproduksi.

Saat menghitung biaya barang yang diproduksi, pembeli harus memastikan bahwa kualitas keseuaian atas barang atau jasa yang dibeli. Dengan kata lain, jika pembeli atau pembeli menerima barang atau jasa berkualitas tinggi, perusahaan akan membayar harga yang tinggi, menambah nilai baru bagi bisnis. Harga pokok total adalah "jumlah biaya yang tersebar ke barang untuk tujuan tertentu," (Wahyudi & Putri, 2021) Karena harga terkait dengan hasil yang diinginkan, yaitu

kepuasan pembeli atau pelanggan, maka harga produk harus ditentukan seakurat mungkin. Baik pendekatan full costing maupun metode akuntansi konvensional dapat digunakan untuk menghitung harga pokok. Komponen-komponen pusat pertanggungjawaban biaya penuh dan biaya variabel digunakan oleh metode akuntansi tradisional untuk mencatat, mengumpulkan, dan memantau biaya. Selain itu, perusahaan hanya memperhitungkan biaya langsung; biaya tidak langsung tidak termasuk dalam perhitungan biaya produksi, meskipun biaya tersebut muncul dalam pengeluaran perusahaan. Tidaklah tepat untuk menggunakan pendekatan standar dalam menilai biaya barang yang dibuat jika perusahaan mengeluarkan banyak biaya tidak langsung karena tidak memperhitungkan aktivitas tertentu.

Pendekatan full costing merupakan suatu metode untuk menghitung harga pokok produksi karena metode ini mempertimbangkan seluruh elemen biaya produksi, termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain-lain. Menurut (AJI, 2022) full costing adalah cara menghitung harga pokok produksi yang mencakup semua biaya, seperti biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, serta biaya overhead tetap dan variabel pabrik. Informasi terkait biaya yang dikeluarkan oleh berbagai faktor penggerak biaya serta biaya overhead yang dihadapi oleh perusahaan dapat disajikan dengan pendekatan ini. Perbedaan antara metode tradisional dan full costing terletak pada jenis penggerak biaya yang digunakan. Metode tradisional dapat mengidentifikasi dengan jelas bagian sumber daya yang dipakai oleh setiap produk, tetapi terdapat biaya yang muncul akibat aktivitas dan transaksi yang tidak berhubungan dengan jumlah unit fisik yang dihasilkan. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi menjadi kurang efisien karena hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat langsung. Di sisi lain, dengan menggunakan metode full costing, seluruh biaya overhead perusahaan dihitung secara komprehensif dan efektif, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan hasil yang optimal.

Sistem konvensional menunjukkan biaya per unit yang lebih besar untuk produk dengan volume tinggi dibandingkan dengan metode full costing, sementara produk yang memiliki volume rendah tercatat dengan biaya per unit yang lebih kecil. Ini terjadi karena semua biaya tetap dialokasikan berdasarkan volume produksi. Oleh karena itu, penerapan metode full costing lebih sesuai untuk kondisi saat ini karena mempermudah proses penentuan harga pokok produksi, sehingga hasil perhitungannya menjadi lebih presisi dan dapat meningkatkan kinerja yang lebih inovatif bagi karyawan, termasuk di perusahaan peternakan ayam petelur. Dengan menggunakan metode Full Costing, manajer atau pemilik usaha dapat lebih mudah menentukan biaya dasar produk. Ini terjadi karena penghitungan biaya produksi yang tepat memungkinkan manajer atau pemilik peternakan ayam petelur untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh, sehingga keputusan yang diambil untuk kemajuan perusahaan di masa depan bisa lebih akurat. (Rizky Ayu Aulia & Ova Novi Irama, 2022).

Usaha ayam petelur merupakan sebuah peluang yang menjanjikan, mengingat tingginya permintaan masyarakat akan telur, mulai sebagai bahan dasar atau dikonsumsi secara langsung. Oleh karena itu, bisa dipastikan bahwa telur dari ayam akan terjual dengan baik. Proses perhitungan biaya produksi secara manual, yang mencakup pengeluaran untuk pakan, obat-obatan seperti vaksin yang perlu diberikan dalam jangka waktu tertentu, tentu memakan waktu yang cukup lama dan menyulitkan dalam penentuan harga produksi serta pelacakan biaya yang sudah dikeluarkan, sehingga perusahaan kesulitan dalam menghitung keuntungan yang diperoleh. Menurut (Wahyudi & Putri, 2021) dengan semakin ketatnya kompetisi bisnis, informasi menjadi

sangat penting. Salah satu data penting untuk perusahaan adalah biaya dasar produksi, yang berperan dalam memahami pengeluaran pembuatan produk serta laba yang bisa diperoleh.

Studi ini mengkaji penerapan metode full costing dalam menentukan biaya produksi di UD.. Barokah Jaya, sebuah bisnis peternakan ayam petelur yang berada di Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kekurangan yang teridentifikasi dari studi-studi sejenis sebelumnya, yang menjadi dasar penting untuk menilai perbedaan dan sumbangan baru yang dapat dihadirkan oleh penelitian ini. Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan di bidang peternakan ayam petelur di lokasi lain atau di industri manufaktur, telah melakukan analisis tentang penerapan metode full costing. Namun, banyak penelitian tersebut seringkali tidak menggali secara mendalam aspek-aspek lokal yang spesifik seperti biaya tetap dan variabel, serta bagaimana penerapan metode ini di sektor usaha kecil dan menengah (UKM), khususnya dalam konteks geografi tertentu. Sebagai ilustrasi, penelitian di daerah Jawa Barat atau perusahaan manufaktur cenderung mengupas penerapan metode costing secara umum, tanpa penekanan pada variabel biaya lokal atau jenis usaha tertentu seperti peternakan ayam petelur.

Penelitian ini mengatasi kekurangan yang ada dengan menganalisis secara rinci UD. Barokah Jaya di Kabupaten Malang, yang memiliki ciri khas lokal yang berbeda dibandingkan dengan peternakan di wilayah lain. Rincian biaya yang ditanggung oleh UD. Barokah Jaya, seperti biaya pakan, upah tenaga kerja, serta situasi pasar setempat, akan berdampak pada penentuan harga dasar produksi dengan menerapkan metode full costing. Selain itu, penelitian ini juga menekankan nilai dari menghitung biaya overhead, yang sering kali diabaikan dalam proses perhitungan harga dasar produksi di sektor peternakan ayam petelur. Dengan demikian, studi ini memberikan cara yang lebih rinci dan relevan dengan situasi lokal.

Penelitian ini memberikan pendekatan yang praktis untuk usaha kecil dan menengah di bidang peternakan ayam petelur dalam melakukan kalkulasi dana produksi secara tepat memakai metode full costing. Diharapkan, hal ini bisa membantu pelaku usaha untuk menetapkan harga jual yang lebih menarik, meningkatkan daya saing, serta mengoptimalkan keuntungan. Selain menyumbangkan aspek teori, penelitian ini juga berfungsi sebagai panduan praktis untuk bisnis serupa yang ingin menerapkan metode full costing demi meningkatkan efisiensi operasional mereka. Dalam hal pengambilan keputusan bisnis, studi ini menawarkan analisis mendalam tentang bagaimana penerapan metode full costing berpengaruh pada strategi penentuan harga jual di UD. Barokah Jaya, menjadi sebuah isu jarang dilakukan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti, baik dari sisi teori maupun praktik, untuk sektor peternakan ayam petelur di Kabupaten Malang dan daerah sekitarnya.

Sama seperti peternak ayam petelur di Wajak, Kabupaten Malang, yang telah beroperasi sekitar sepuluh tahun. Telur yang dihasilkan setiap hari didistribusikan atau dijual langsung kepada konsumen. Bapak Nafis, pemilik sekaligus pengelola peternakan ayam petelur UD. Barokah Jaya, sekarang memiliki ribuan ayam petelur yang setiap harinya menghasilkan sekitar 1.404 kg telur. Dengan banyaknya ayam yang dirawat oleh peternakan UD. Barokah Jaya milik Bapak Nafis, perusahaan ini juga mempekerjakan beberapa karyawan, di mana setiap orang memiliki tugas berbeda, seperti memberi makan, memberikan vaksinasi atau obat, dan tugas lainnya. Namun, Bapak Nafis sendiri yang mengontrol pencatatan semua data uang yang masuk dan keluar untuk perusahaan. Selama ini, semua pencatatan untuk kegiatan usaha dilakukan secara manual, termasuk pencatatan stok makanan, pemberian vitamin, vaksin, biaya operasional, serta pemantauan

perkembangan ayam dari anakan hingga siap bertelur. Dalam hal perhitungan Harga Pokok Produksi, hanya bagian-bagian yang dianggap sebagai pengeluaran langsung yang dicatat, sehingga perhitungan menjadi kurang menyeluruh. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi pengelola dalam mengetahui Harga Pokok yang lengkap, akurat, dan tepat, terutama dalam laporan terkait dengan nilai dasar produksi ayam petelur. Selain itu, kalkulasi harga pokok produksi tidak hanya bisa mengandalkan metode konvensional, tetapi juga ada banyak metode lain yang lebih tepat untuk digunakan.

METHODS

Penelitian ini adalah studi kualitatif (Sugiyono, 2017) yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode full costing dalam menentukan biaya produksi di UD. Barokah Jaya, sebuah peternakan ayam petelur yang berlokasi di Desa Ngandeng, Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dari September 2024 hingga November 2024, dan pengumpulan data mencakup informasi dari Januari 2023 hingga Desember 2023. Tipe data yang digunakan adalah data primer (Burhan Bungin, 2020) yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan staf, serta data sekunder yang diambil dari dokumen perusahaan yang terkait dengan biaya produksi (Arikunto, 2002). Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang didapat, mengidentifikasi komponen biaya, dan membandingkan hasil perhitungan dengan metode full costing terhadap metode yang telah digunakan sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai biaya produksi serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

RESULTS AND DISCUSSION

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN

Di UD. Barokah Jaya, perhitungan biaya produksi dilakukan secara berkesinambungan. Pendekatan biaya proses, yang mengumpulkan semua biaya dari satu siklus produksi ayam, digunakan untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi selama jangka waktu yang telah ditentukan. Harga per unit produk dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang diproduksi dalam jangka waktu tersebut. Dalam penelitian ini, perhitungan manual dengan menggunakan metode whole costing dilakukan karena perusahaan sebelumnya tidak pernah menentukan harga pokok produknya. Di mana semua biaya produksi, seperti biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan overhead produksi, dijumlahkan untuk menentukan harga pokok produksi. Biaya produksi akan turun dan biaya yang diperlukan akan naik seiring dengan peningkatan volume produksi. Di sisi lain, biaya produksi akan naik jika output menurun. Keuntungan bagi bisnis akan secara langsung dipengaruhi oleh perubahan biaya produksi. Tabel di bawah ini menunjukkan secara spesifik perhitungan harga pokok produksi perusahaan :

Tabel 4.5 Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

No	Jenis	Biaya	Total
1	Biaya bahan baku		

	Biaya pakan ransum	7.100.300.000	
	Biaya vaksin	76.800.000	
	Biaya vitamin	67.500.000	
	Bahan baku yang digunakan untuk Produksi		7.244.600.000
2	Biaya TKL		
	Gaji karyawan tetap	98.400.000	
	Biaya kesejahteraan karyawan	8.500.000	106.900.000
3	Biaya overhead pabrik		
	Biaya bahan penolong	144.000.000	
	Biaya telepon	4.800.000	
	Biaya listrik	12.000.000	
	Biaya perlengkapan	19.872.000	
	Uang Makan	54.000.000	
	Pemeliharaan dan perawatan peralatan	6.000.000	
			240.672.000
	Harga Pokok Produksi		7.592.172.000
	Berat Keseluruhan (Kg)		716119
	Harga Pokok Produksi per Kg		10.601,83014

Sumber: Data primer penelitian, 2024

MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING

Klasifikasi Biaya

Untuk menentukan harga pokok produksi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan biaya-biaya yang secara langsung mempengaruhi perusahaan peternakan sapi potong di UD. Barokah Jaya. Pengelompokan biaya ini bertujuan untuk memudahkan dalam menghitung dan mendistribusikan biaya-biaya yang sebenarnya. Biaya-biaya yang ada di UD. Barokah Jaya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Pengelompokan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Penggolongan Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya.

No	Klasifikasi Biaya	Sifat biaya dalam hubungannya dengan volume produksi		
		Biaya tetap	Biaya variabel	Biaya semi variabel
1	Biaya Produksi			
	Baya Bahan Baku		√	

	Biaya Tenaga kerja langsung		√	
	Biaya Overhead			
	1. Biaya bahan penolong		√	
	2. Biaya listrik			√
	3. Biaya perlengkapan		√	
	4. Biaya perawatan peralatan		√	
	5. Biaya kesejahteraan karyawan		√	
	6. Biaya konsumsi	√		
	7. Biaya penyusutan Peralatan	√		
	8. Biaya penyustan Kandang	√		
	9. Sewa tanah	√		
	10. Biaya penyusutan bangunan	√		
	11. Biaya penyusutan ayam	√		
	12. Biaya PBB	√		
	13. Biaya telepon	√	√	

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Pengelompokan biaya berdasarkan perilaku dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Biaya yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung pada volume kegiatan dikategorikan sebagai biaya tetap
2. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang jumlah keseluruhannya berubah secara langsung sebagai respons terhadap perubahan jumlah kegiatan per unit
3. Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah keseluruhannya berubah tetapi tidak langsung sebagai respons terhadap perubahan volume kegiatan.

Berikut ini ringkasan total pengeluaran yang dikeluarkan di UD. Barokah Jaya pada tahun 2011 setelah semua jenis biaya dikenali berdasarkan perilakunya:

Tabel 4.7 Biaya-Biaya Yang Terjadi Pada UD. Barokah Jaya

No	Klasifikasi Biaya	Sifat biaya dalam hubungannya dengan volume produksi		
		Biaya tetap	Biaya variabel	Biaya semi variabel
1	Biaya Produksi			
	Baya Bahan Baku		7.244.600.000	
	Biaya Tenaga kerja langsung		74.400.000	
	Biaya Overhead			
	1. Biaya bahan penolong		144.000.000	
	2. Biaya listrik			12.000.000
	3. Biaya perlengkapan		19.872.000	
	4. Biaya perawatan peralatan	6.000.000		

5.	Biaya kesejahteraan karyawan		8.500.000	
6.	Biaya konsumsi	54.000.000		
7.	Biaya penyusutan Peralatan	10.120.000		
8.	Biaya penyustan Kandang	37.500.000		
9.	Biaya penyusutan bangunan	25.000.000		
10.	Biaya penyusutan ayam	157.142.857		
11.	Biaya PBB	1.200.000		
12.	Biaya telepon	780.000	4.020.000	
		291.742.857	7.495.392.000	12.000.000

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa biaya variabel merupakan bagian terbesar dari pengeluaran perusahaan. Biaya ini merupakan bagian dari biaya pakan ayam sebesar Rp 7.244.600.000. Oleh karena itu, biaya yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis meningkat seiring dengan skalanya.

Menghitung Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing

Berikut ini adalah perhitungan dengan menggunakan pendekatan full costing yaitu memasukkan biaya-biaya yang sebelumnya tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produksi, setelah biaya-biaya pada UD. Barokah Jaya dikelompokkan dan dipahami cara perhitungannya oleh perusahaan:

Tabel 4.8 Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Tahun 2011

No	Jenis	Biaya	Total
1	Biaya bahan baku		
	Biaya pakan ransum	7.100.300.000	
	Biaya vaksin	76.800.000	
	Biaya vitamin	67.500.000	
	Bahan baku yang digunakan untuk produksi		7.244.600.000
2	Biaya TKL		
	Gaji karyawan tetap	98.400.000	98.400.000
3	Biaya overhead pabrik variabel		
	Biaya bahan penolong	144.000.000	
	Biaya telepon	4.020.000	
	Biaya listrik	12.000.000	
	Biaya perlengkapan	19.872.000	
	Pemeliharaan dan perawatan peralatan	6.000.000	
	Biaya kesejahteraan karyawan	8.500.000	
	Pajak	1.200.000	
			195.592.000

4	Biaya overhead pabrik tetap		
	Biaya penyusutan ayam	157.142.857	
	Biaya penyusutan peralatan	10.120.000	
	Biaya penyusutan kandang	37.500.000	
	Biaya penyusutan bangunan	25.000.000	
	Uang makan	54.000.000	
	Biaya telepon	780.000	
			284.542.857
	Harga Pokok Produksi		7.823.134.857
	Berat Keseluruhan (Kg)		716119
	Harga Pokok Produksi per Kg		10.924,35036

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Perbandingan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan kedua pendekatan tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara metode penetapan biaya penuh dengan perhitungan yang menetapkan harga pokok produksi dengan pendekatan yang sering digunakan oleh berbagai bisnis.

Tabel 4.9 Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dengan Metode Full Costing

Uraian	Harga Pokok Produksi (Rp)	Harga Pokok Produksi Per kg (Rp)
Metode Full Costing	7.823.134.857	10.924,35036
Metode Yang Digunakan Perusahaan	7.592.172.000	10.601,83014
Selisih	230.962.857	322,52022

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Tabel 4.9 mengilustrasikan perbedaan antara pendekatan whole costing dan metode perusahaan untuk memperkirakan biaya produksi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa angka-angka perusahaan dan yang menggunakan metode full costing berbeda secara signifikan. Perbedaan ini berjumlah Rp 364.4126984. Perbedaan ini akan berdampak pada berapa harga jual barang tersebut. Biaya produksi berkurang karena biaya penyusutan tidak dimasukkan dalam perhitungan perusahaan. Menemukan harga jual yang tepat untuk UD. Barokah Jaya adalah langkah berikutnya, setelah perhitungan biaya produksi dengan metode whole costing. Data yang berkaitan dengan hasil penjualan telur di UD. Barokah Jaya akan diberikan untuk menentukan harga jual :

Tabel 4.10 Data Penjualan UD. Barokah Jaya

Bulan	Total Penjualan (Rp)	Harga Jual (Rp)
-------	----------------------	-----------------

Januari	760.987.950	12.400-13.100
Februari	644.471.100	11.400-12.550
Maret	610.203.600	10.600-12.100
April	766.727.650	10.900-12.100
Mei	721.157.650	10.350-11.900
Juni	597.069.350	10.400-11.800
Juli	666.242.750	11.200-12.900
Agustus	687.067.250	10.800-13.100
September	648.188.550	10.250-11.500
Oktober	704.575.650	10.200-11.000
November	768.565.400	11.000-12.900
Desember	721.257.200	12.000-13.100
Total	8.296.514.100	-
Rata-rata	691.376.175	11.601

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa UD. Barokah Jaya menetapkan harga jual rata-rata sebesar Rp11.600, dengan kisaran harga Rp10.200 sampai dengan Rp13.100. Sementara itu, harga pokok produksi sebesar Rp11.250 merupakan harga pokok produksi yang ditetapkan pada tabel 4.8 dengan menggunakan pendekatan full costing. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual minimum telur ayam UD. Barokah Jaya seharusnya sebesar Rp11.250. Selisih harga jual ini tentu akan mempengaruhi laba perusahaan. Kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan harga jual, yang tentunya akan mempengaruhi laba yang seharusnya diperoleh perusahaan. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa total pendapatan perusahaan adalah sebesar Rp8.296.514.100, dengan biaya produksi minimum sebesar Rp10.966 per kilogram. Padahal, biaya produksi aktual perusahaan tersebut adalah Rp10.601, sedangkan perusahaan penjual telur ayam menetapkan harga berdasarkan harga pasar, yaitu antara Rp10.200 hingga Rp13.100. Akibat perusahaan tidak menerapkan biaya produksi yang tepat dalam kasus ini, perusahaan sering mengalami kerugian saat menjual telur dengan harga di bawah biaya produksi.

Penentuan Harga Jual

Harga jual dengan margin keuntungan yang diinginkan perusahaan dihitung sebagai berikut. Keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar biasanya memengaruhi harga jual, oleh karena itu biaya produksi dan keuntungan bukanlah satu-satunya elemen yang memengaruhi harga jual. Faktor-faktor yang tidak dapat diprediksi meliputi selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditetapkan oleh pesaing. Pernyataan ini konsisten dengan pandangan Swastha dan Irawan tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga jual, yang menyatakan bahwa faktor keuntungan, produk, dan biaya produksi—seperti tenaga kerja, bahan baku, dan biaya overhead pabrik—serta faktor eksternal—seperti elastisitas permintaan, target produk, persaingan pasar, dan peraturan pemerintah—semuanya berdampak pada harga jual.

Studi ini akan menggunakan pendekatan perhitungan laba atas aset untuk menentukan harga jual, dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Tabel di bawah ini menunjukkan hal-hal spesifik tentang harga jual:

Tabel 4.11 Harga Jual Dengan Metode Return On Asset Pricing

Biaya	Jumlah
Biaya pakan ayam (Rp)	7.244.600.000
Biaya TKL (Rp)	74.400.000
Biaya overhead variabel (Rp)	195.592.000
Biaya overhead tetap (Rp)	284.542.857
Total biaya produksi (Rp)	7.823.134.857
Total produksi (kg)	716.119
Harga pokok produksi / kg	10.924,35036
Asset Employed (Rp)	9.417.755.000
Harga jual dengan <i>Return on asset pricing</i> (Rp)	12.936,3948

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Dengan menggunakan teknik Return on Asset Pricing, harga jual ditentukan dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi dan laba yang diinginkan perusahaan. Laba target ini dihitung dengan cara mengalikan jumlah aset yang digunakan dengan persentase laba yang ditargetkan. Suku bunga 15% yang dibebankan bank kepada perusahaan diyakini sebagai persentase yang digunakan dalam analisis ini. Dengan demikian, laba objektif UD. Barokah Jaya adalah:

Profit Targeted = Prosentase keuntungan yg di inginkan x Asset employed

Profit Targeted = 15% x Rp 9.417.755.000,- = Rp 1.412.663.250

Dengan demikian, maka harga jual dengan menggunakan metode return on asset pricing, yaitu:

Return On Asset Pricing = HPP Full costing + Profit Targeted

= Rp. 7.853.134.857 + Rp 1.412.663.250

= Rp 9.263.998.107,-

Return On Asset Pricing / kg = $\frac{\text{Return On Asset Pricing}}{\text{Total Produksi}}$

Total Produksi

= $\frac{\text{Rp 9.263.998.107,-}}{716119}$

716119

= Rp 12.936,3948

Margin keuntungan penjualan sebesar 15% menghasilkan harga jual sebesar Rp 12.936,3,- dalam perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.11. Harga jual rata-rata telur oleh UD. Barokah Jaya adalah Rp 11.601,5 (lampiran 7), yang menunjukkan adanya perbedaan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Akibatnya, terdapat selisih sebesar Rp 1.334,916625, dan keadaan ini akan mempengaruhi laba atau rugi usaha.

Tabel 4.12 Perbandingan Penghitungan Harga Jual Menurut Perusahaan Dengan Metode Full Costing

Uraian	Harga jual (Rp)
Metode Full Costing	12.936,3
Metode Yang Digunakan Perusahaan	11.601,5
Selisih	1.334,9

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Laporan laba rugi perusahaan akan ditampilkan menggunakan pengembalian harga jual atas penetapan harga aset sebagai berikut:

Tabel 4.13 Laporan Laba Rugi UD. Barokah Jaya

Uraian	Metode Perusahaan	Return on Asset Pricing
Harga (Rp)	11.601	12.936,3
Pendapatan (Rp)	8.307.696.519	9.263.998.107
Harga Pokok Penjualan (Rp)		
Barang jadi (Rp)	-	-
Harga Pokok Produksi (Rp)	8.057.014.857	8.057.014.857
Barang Siap Untuk Di jual (Rp)	8.057.014.857	8.057.014.857
Barang jadi Akhir (Rp)	-	-
Harga Pokok Penjualan (Rp)	8.057.014.857	8.057.014.857
Laba Kotor (Rp)	250.681.661,9	1.206.983.250
Biaya Administrasi dan Umum (Rp)	58.800.000	58.800.000
Biaya Non Operasional (Rp)	10.000.000	10.000.000
Laba Bersih (Rp)	181.881.661,90	1.138.183.250
Selisih (Rp)	956.301.588,10	

Sumber: Data primer penelitian, 2024

CONCLUSION

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sangat penting untuk mempertimbangkan semua biaya dan memasukkannya ke dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan biaya produksi perusahaan. Banyak biaya, termasuk sewa tanah, penyusutan bangunan dan kandang, penyusutan peralatan, penyusutan ayam, pajak, dan biaya lainnya, belum diperhitungkan dalam biaya produksi. Hasil yang diperoleh UD. Barokah Jaya tidak akan mencerminkan total secara akurat jika biaya-biaya ini tidak termasuk dalam perhitungan biaya produksi. Ini mungkin berdampak pada bagaimana harga jual ditetapkan dan berapa banyak keuntungan yang diperoleh bisnis. Biaya produksi perusahaan ditentukan sebesar Rp 7.592.172.000 dalam penelitian ini, meskipun akan menjadi Rp 7.853.134.857 jika metode full costing digunakan. Perhitungan ini menunjukkan perbedaan sebesar Rp 260.962.857,1. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan laba atas aset dan margin keuntungan 15%, analisis ini menentukan harga jual. Dengan demikian, harga jual yang seharusnya ditetapkan perseroan adalah Rp12.936,3, bukan Rp11.600 yang merupakan harga jual awal.

REFERENCES

- Aji, R. T. (2022). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Produksi Tahu Desa Margoyoso Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Alifia Taufika Rahmah, Sita Ratnaningsih, & Nurochmin. (2023). Pengelolaan Biaya Operasional Pendidikan Raudhatul Athfal Nurul Huda Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023. *Tadbir Muwahhid*, 7(2). <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9711>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Astriyani, E., Paramitha, D., Destiany, Y., Baihaqi, A., & Setiawan, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Biaya Perawatan Truck Hebel Pada Pt Maju Sukses Mandiri Blok. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(2 Desember). <https://doi.org/10.34306/Abdi.V1i2.193>
- Azis, M., Hidayat, A., & Ismail, A. (2021). Estimasi Biaya Transaksi Dalam Pengelolaan Saluran Irigasi Vanderwicjk. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.37637/Ab.V4i3.739>
- Burhan Bungin. (2020). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danela, D. (2021). Penerapan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dengan Penetapan Harga Jual Menggunakan Cost Plus Pricing Pada Pabrik Tahu Abc Malang. *Skripsi Program Studi Akuntansi*.
- Eka Kurniawan, Nama, G. F., & Despa, D. (2022). Biaya Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air Sebagai Upaya Pengelolaan Berbasis Partisipatif. *Seminar Nasional Insinyur Profesional (Snip)*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/Snip.V2i1.36>
- Fahmie, A., & Deliyana, D. (2023). Tinjauan Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 3(2). <https://doi.org/10.37641/Jabkes.V3i2.1975>
- Harahap, S. A. (2022). Pengelolaan Biaya Pendidikan Madrasah. *Journal Of Education And Teaching*, 3(2).
- Hartanto, E., Eka Priana, S., & Masril, M. (2022). Analisis Biaya Overhead Dalam Proyek Pengadaan Barang Dan Jasa Pekerjaan Irigasi Di Kota Padang Panjang. *Ensiklopedia Research And Community Service Review*, 1(2). <https://doi.org/10.33559/Err.V1i2.1120>
- Hasibuan, L., Us, K. A., & Pendi, H. Z. (2021). Pengelolaan Biaya Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2).
- Hendardi, A. R. (2020). Studi Mengenai Biaya Pengelolaan Lingkungan Pada Masa Konstruksi. *Teras Jurnal : Jurnal Teknik Sipil*, 10(2). <https://doi.org/10.29103/Tj.V10i2.282>
- Humaira, L., Suwarnata, A. A. E., & Srikandi, S. (2023). Implementasi Metode Full Costing Pada Penentuan Harga Pokok Produksi Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Ekstrak Kulit Manggis. *Prosiding Seminar Nasional Sinergi Riset Dan Inovasi*, 1(1). <https://doi.org/10.31938/Psnsri.V1i1.507>
- Indiani, R., Sholih, M. G., & Hilmi, I. L. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Kategori Over The Counter Pada Mahasiswa Unsika. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(4).

<https://doi.org/10.25026/jsk.v5i4.1364>

- Jaurino, J., & Setiawan, A. (2021). Upaya Pemulihan Perolehan Laba Umkm Melalui Manajemen Biaya Dan Strategi Pemasaran Dimasa Covid-19. *Jurnal ...*, 02(01).
- Joes, S., Salomon, L. L., & Daywin, F. J. (2023). Penerapan Lean Six Sigma Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Produk Kemasan Food Pail Pada Perusahaan Percetakan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 10(3). <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v10i3.21188>
- Kasyfi, A. F. S., Wany, E., Prayitno., B., & Purwitasari, F. (2023). Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Umkm Susu). *Icome (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan)*.
- Khuluqiah, Miranda, D., & Lukmanulhakim. (2022). Pengelolaan Biaya Pendidikan Di Tk Al-Adabiy Pontianak Pada Tahun 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(9).
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.210>
- Marisa, N., Mulyawan Thoriq, A., & Nasution, I. (2023). Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Produk Tahu (Studi Kasus Unit Dagang Tahu Desa Ciwangi). *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/prestise.v2i2.24200>
- Renilaili, R. (2020). Pengaruh Pengembangan Produk Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Departemen Melalui Penerapan Tqm. *Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 5(2). <https://doi.org/10.32502/js.v5i2.3688>
- Rizky Ayu Aulia, & Ova Novi Irama. (2022). Analisis Perbandingan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2). <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.81>
- Saputra, N. P. (2023). Kewenangan Badan Pemeriksa Keuangan Untuk Memeriksa Pengelolaan Biaya Perkara Di Mahkamah Agung. *Jurnal Hukum Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.58344/jhi.v2i3.299>
- Sudri, N. M., Hardiyanto, M., Pratiwi Octasyva, A. R., & Salsabila, K. (2021). Aplikasi Lean Manufacturing Pada Proses Produksi Produk Sanitary Untuk Peningkatan Efisiensi (Studi Kasus Perusahaan Keramik). *Jurnal Iptek*, 5(1). <https://doi.org/10.31543/jii.v5i1.180>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Wahyudi, M. I., & Putri, W. W. R. (2021). Pkm Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Damar Bandha Jaya. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1). <https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i1.473>
- Willius Kogoya. (2021). Pengelolaan Biaya Rumah Tangga Bagi Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas Ri*, 9(3). <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i3.406>

Yulia, C., Adawiyah, D., & Ardiany, Y. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Operasional Terhadap Biaya Pengelolaan Limbah Di Rsia Siti Hawa. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.31933/Epja.V1i1.806>